

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TEMA 6
PADA IPS KELAS V SD NEGERI KEROO 05 CIPADU KOTA TANGERANG**

RIDHA VIDIAH RACHMATIKA

Program Studi Magister Pendidikan Matematika dan IPA, Fakultas Pascasarjana

Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: ridhavidiah32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPS kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Suharsimi Arikunto yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada satu siklus terdiri empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 30 siswa. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *Problem Based Learning* sudah diterapkan dengan baik. dibuktikan dengan peningkatan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I memperoleh 50% menjadi 80% pada siklus II. Demikian juga peningkatan hasil aktivitas siswa memperoleh 40,6% pada siklus I menjadi 78,1% pada siklus II. (2) Peningkatan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan nilai tes kemampuan awal (*Pre Test*) memperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 67,3 dengan ketuntasan belajar 36,7%, sedangkan hasil nilai (*Post Test*) keterampilan memecahkan masalah siswa sebesar 68,1 dengan persentase ketuntasan belajar 43,3% pada siklus I, dan meningkat menjadi nilai rata – rata siswa sebesar 80,7 dengan persentase ketuntasan belajar 76,7% pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan pemecahan masalah, model *Problem Based Learning*, IPS.

ABSTRACT

This study aims to improve students' problem solving skills in social studies subjects for class V through the application of the *Problem Based Learning* learning model. The research method used is *Classroom Action Research* (CAR) or *Classroom Action Research* (CAR) using the Suharsimi Arikunto model which is carried out in 2 cycles. One cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted at SD Negeri Kereo 05 Cipadu, Tangerang City. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri Kereo 05 Cipadu, Tangerang City, Academic Year 2021/2022 which consisted of 30 students. The action taken is to apply the *Problem Based Learning* learning model. Data collection techniques in the form of interviews, observations, tests, and documentation. The results of the study show that: (1) The application of the *Problem Based Learning* model has been implemented well. evidenced by the increase in the results of teacher activity research in the first cycle to get 50% to 80% in the second cycle. Likewise, the increase in student activity results obtained 40,6% in the first cycle to 78,1% in the second cycle. (2) The improvement of problem solving skills in social studies subjects has increased. It is proven by the value of the initial ability test (*Pre Test*) that the average score of students is 67,3 with a learning mastery of 36,7%, while the results of the score (*Post Test*) of students' problem solving skills are 68,1

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 pada abad 21 membuat sejumlah negara berbenah diri meningkatkan kualitas berbagai sektor, diantaranya sektor pendidikan. Perbaikan sektor pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berubahnya kurikulum ke arah yang lebih baik. Berlakunya kurikulum 2013 (kurtilas) merupakan jawaban bangsa Indonesia terhadap tantangan era revolusi industri 4.0 abad 21. Salah satu komponen penting dalam pendidikan abad 21 yaitu kemampuan memecahkan masalah. (Wismath et al., 2014). Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. (Septikasari & Frasandy, 2018).

Kemampuan memecahkan masalah adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa agar dapat berfikir secara kritis. Pendidikan abad 21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya keterampilan memecahkan masalah. Keterampilan pemecahan masalah dapat dilihat sebagai salah satu proses dan hasil belajar, melalui latihan pemecahan masalah siswa dalam belajar mengorganisasikan kemampuannya dalam menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah dan mendorong siswa untuk mendekati masalah yang autentik, dengan cara yang sistematis. Jika siswa telah berlatih memecahkan masalah, secara otomatis siswa akan mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi yang diperoleh, dan mendapatkan sebuah solusi. (Wahyuni, 2021)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang dikonseptualisasikan oleh pola – pola terpadu yang mencakup bidang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Pendekatan interdisipliner untuk aspek dan disiplin ilmu – ilmu sosial. (Siska, 2016). Menurut Wahidmurni (Henni Endayani : 2018), mengungkapkan bahwa IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan masalah warga negara. (Endayani, 2018). Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Hakikat IPS itu sendiri adalah pengembangan konsep pemikiran yang berdasarkan realita sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik serta bertanggung jawab bagi bangsa dan negaranya yang hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa. (Susanto, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti terhadap hasil kerja siswa pada mata pelajaran IPS, umumnya pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan dikarenakan kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran IPS sehingga kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kesamaan belajar di mata pelajaran IPS, masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran, seperti siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih bersifat pada guru karena model pembelajaran masih menggunakan model konvensional serta rendahnya keterampilan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran. Banyak kendala yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran IPS, terutama pada keterampilan pemecahan masalah. Seperti kurangnya siswa dalam mengungkapkan pendapat, mengkomunikasikan diskusi, menyampaikan perspektif baru, dan mempresentasikan hasil belajar siswa.

Masih banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah yang ada pada mata pelajaran IPS dengan baik dan sistematis, padahal memecahkan masalah merupakan salah satu dari beberapa tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS. Sebagian siswa masih banyak yang belum mengerti bagaimana menyusun penyelesaian dari sebuah masalah yang ada, sebagian siswa yang lain mengatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung terkesan membosankan. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang mampu memecahkan masalah dengan baik.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah penerapan model yang baru untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang ada pada siswa kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalahnya dan menjadi pembelajar yang mandiri. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan minat, kesiapan belajar, dan hasil belajar siswa. (Nurjannah, Arisah, N, & Ampa, A, 2021). Alasan dipilihnya model tersebut adalah model ini dianggap mampu mendorong siswa untuk bertanya, kritis, reflektif, dan menemukan solusi dari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kesiapan siswa yang terbiasa menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran, akan mampu mempersiapkan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi persoalan di dunia nyata. (Cahyani & Setyawati, 2016). Upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu edukasi antara lain yaitu menggunakan memperbaiki pandangan terhadap edukasi khususnya di Sekolah Dasar (SD/MI) berasal pengajaran yang hanya terpaku pada pendidik (*teacher centered learning*) ke arah pengajaran yang hanya terpaku di peserta yang dididik (*student centered learning*). (Prasetyo & Nisa, 2018).

Dari hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang dengan salah satu guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki keterampilan pemecahan masalah pada siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tema 6 Pada IPS Materi Bentuk Interaksi Manusia Dengan Lingkungan dan Pengaruhnya Kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang, yang beralamat Jln. Mutiara No. 71 RT 009/RW 001, Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten. 15155. Pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang. Penelitian ini akan dimulai pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu pada awal bulan Maret 2022 dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 17 putri dan 13 putra.

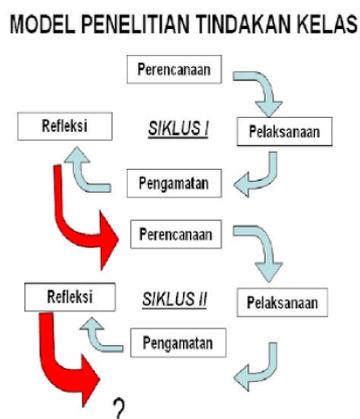
Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK (*Class Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar.

Dalam PTK guru dapat terus – menerus menganalisis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini dengan menerapkan PTK, pendidik dapat memperbaiki, meningkatkan sekaligus berinovasi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga meningkatkan terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik terutama dalam mengelola pembelajaran melalui prosedur penelitian yang khusus. Adapun model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat komponen(Arikunto, 2015), yaitu :

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*)
2. Melaksanakan tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Merefleksikan (*reflecting*)

Gambaran langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas
Siklus Penelitian Tindakan



Peran dan posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana dan pelaksana tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk memantau jalannya proses pembelajaran di kelas. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran problem Based Learning, peneliti mengharapkan adanya peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa. Keterampilan pemecahan masalah siswa dikatakan

meningkat Penelitian ini dikatakan selesai apabila siswa telah mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada muatan pelajaran IPS mencapai $KKM \geq 75$.

Dalam usaha memperoleh data yang memadai dan akurat, maka ditentukan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah Observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) analisis deskriptif. Penelitian tindakan kelas terdapat jenis pengumpulan data yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian keterampilan pemecahan masalah siswa. Menganalisis keterampilan pemecahan masalah siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus dengan cara memberi evaluasi berupa soal tulis yang telah diberikan pada setiap akhir siklus.

Tes diberikan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yakni *pre test* dan *post test* pada materi yang telah diberikan oleh guru dalam muatan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang. Skor yang terinci di dalam indikator pemecahan masalah adalah skor maksimal yang dapat diperoleh oleh siswa jika mengerjakan atau menjawab dengan benar dan tepat. Untuk *pre test* memuat soal pilihan ganda berjumlah 10 soal yang bernilai 1 soal berjumlah 10 poin yang dilakukan sebelum memulai penelitian menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam *post test*, nilai yang terinci dalam indikator pemecahan masalah adalah skor maksimal yang dapat diperoleh siswa jika mengerjakan dengan benar dan tepat. Adapun jika siswa melakukan kesalahan atau kurang tepat dalam menjawab maka nilai berkurang sesuai dengan pedoman berikut:

Tabel 1

Kriteria Penilaian dalam Pemecahan Masalah(Zulkarnain & Sarassanti, 2022)

Aspek	Nilai	Keterangan
Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah	2	Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada soal dengan tepat
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada soal dengan tepat
	0	Siswa tidak mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada soal dengan tepat
Menganalisis Masalah	2	Siswa mengumpulkan dan mengkaji data yang sesuai dengan permasalahan sesuai materi
	1	Siswa mengumpulkan dan mengkaji data yang kurang sesuai dengan permasalahan sesuai materi
	0	Siswa mengumpulkan dan mengkaji data yang tidak sesuai dengan permasalahan sesuai materi
Menarik Kesimpulan Permasalahan	2	Siswa mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang dianalisis secara keseluruhan
	1	Siswa kurang mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang dianalisis secara keseluruhan
	0	Siswa tidak mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang dianalisis secara keseluruhan
Melakukan Evaluasi	2	Siswa menentukan beberapa alternatif solusi (min. 3)
	1	Siswa menentukan beberapa alternatif solusi kurang dari 3

	0	Siswa tidak menentukan beberapa alternatif solusi sama sekali
Menyimpulkan dan Memecahkan Masalah	2	Tepat dalam memilih dan menetapkan solusi sesuai dengan masalah
	1	Kurang Tepat memilih dan menetapkan solusi sesuai dengan masalah
	0	Tidak tepat memilih dan menetapkan solusi sesuai dengan masalah
Jumlah Skor		10

Dari pernyataan di atas maka rumus yang digunakan untuk menghitung hasil dari tes keterampilan dalam memecahkan masalah siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:
 Menghitung nilai rata – rata:

$$\underline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah total nilai tes peserta didik

\underline{X} = Nilai rata – rata kelas

N = Jumlah Peserta didik

Menghitung nilai persentase ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{\sum X}{N} X 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai tes peserta didik tuntas atau tidak tuntas

P = Presentase

N = Jumlah Peserta didik (Atmojo, 2013)

Keterampilan memecahkan masalah pada siswa yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria keberhasilan berikut:

Tabel 2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Pemecahan Masalah (Zulkarnain & Sarassanti, 2022)

No.	Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir	Kriteria
1	81 - 100%	Tinggi
2	51 - 80%	Sedang
3	0 - 50%	Rendah

Lembar Observasi

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang digunakan berupa presentase sebagai berikut:

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah skor jawaban

Tabel 3

Kriteria Tingkat Keberhasilan Observasi Aktivitas Guru dan Siswa (Atmojo, 2013)

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
85% – 100%	Sangat Baik
75% - 84%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Rendah
< 50%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas V pada pembelajaran IPS materi tema 6 pada IPS materi bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat pada jumlah presentase yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Berikut penjabaran mengenai hasil penelitian setiap siklusnya.

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahapan yaitu (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V, berjumlah 30 orang siswa di SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang, mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Berikut deskripsi penelitiannya :

Model *Problem Based Learning* yang digunakan pada penelitian kali ini berupa tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ada. Kemudian dievaluasi dengan beberapa butir tes soal yang sesuai dengan tahapan pemecahan masalah. Bentuk soal berupa uraian soal yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Pada awal proses pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah di RPP untuk membuka dan menutup pembelajaran. Lalu, pemberian lembar kerja siswa ketika memasuki inti pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk memahami masalah, memecahkan permasalahan terlebih dahulu dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam penerapan siklus I dan II langkah-langkah yang dilakukan sama, yang membedakan adalah peletakan indikator pembelajaran yang dibagi pada dua siklus, penggunaan media gambar pada siklus I dan media gambar serta video pada siklus II.

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat lima sintaks dalam pembelajaran yaitu orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan kemampuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah bagaimana cara siswa untuk menyelesaikan masalah melalui soal yang diberikan, menuangkan pengalaman pribadi yang nyata dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II berbeda dengan hasil pada Siklus I. Perbedaan tersebut terlihat dari penilaian observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes yang dikerjakan siswa. Pada Siklus I jumlah penilaian aktivitas guru adalah 50% (sangat rendah) dan pada Siklus II adalah 80% (baik). Pada Siklus I jumlah penilaian aktivitas siswa adalah 40,6% (sangat rendah) dan pada Siklus II adalah 78,1% (baik). Sedangkan untuk hasil tes keterampilan pemecahan masalah pada siswa pada Siklus I rata-rata kelas adalah 68,1 dengan persentase ketuntasan 43,3% (rendah) dan pada Siklus II rata - rata kelas adalah 80,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 76,7% (sedang).

Diagram 1
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan II

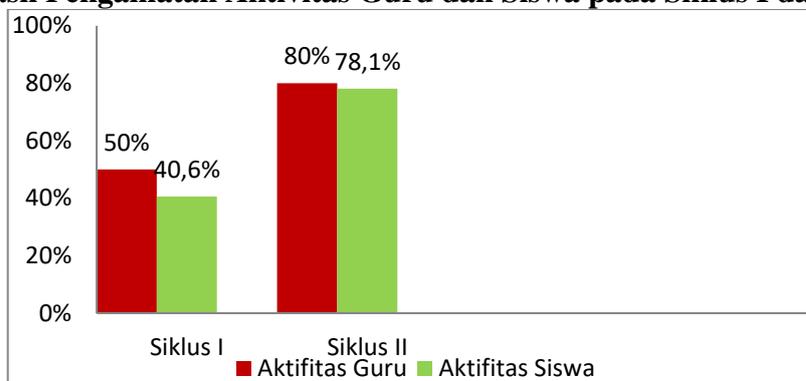
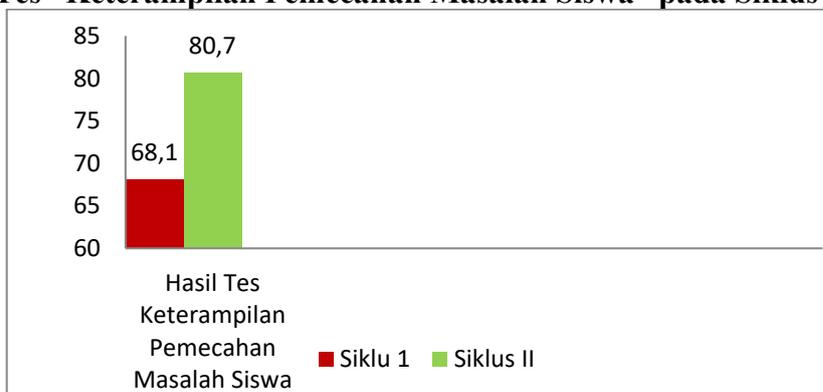
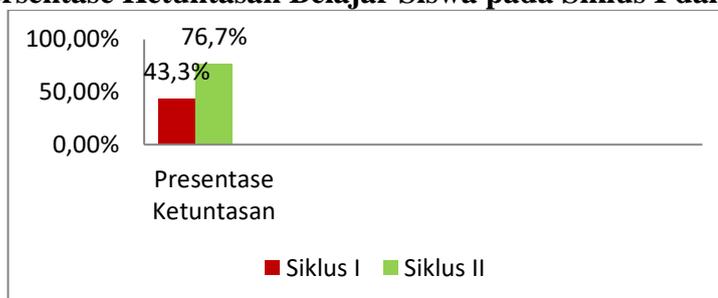


Diagram 2
Hasil Tes “Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa” pada Siklus I dan II



Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa hasil tes keterampilan pemecahan masalah siswa secara keseluruhan mencapai 68,1 pada siklus I dan pada siklus II mencapai 80,7. Dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 43,3% pada siklus 1 dan 76,7% pada siklus 2, dimana pada siklus I hanya ada 13 dari total 30 siswa yang mencapai KKM 75, dan pada siklus II sebanyak 23 dari 30 siswa mencapai KKM 75. Dengan demikian perolehan nilai pada tes keterampilan pemecahan masalah siswa melampaui indikator kinerja dan ketuntasan sebesar 75%.

Diagram 3
Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang dapat dinyatakan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dimana siswa bisa aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu melampaui indikator kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan pemecahan masalah pada tema 6 mata pelajaran IPS materi bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang dapat disimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil tes keterampilan pemecahan masalah pada siswa yang diperoleh telah mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,1 persentase skor yang dicapai ketuntasan belajar siswa sebesar 43,3% dengan tingkat keberhasilan yang artinya rendah. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,7 persentase skor yang dicapai ketuntasan belajar siswa sebesar 76,7% dengan tingkat keberhasilan yang artinya sedang.

Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pada tema 6 mata pelajaran IPS materi bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas V di SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. "Penelitian Tindakan Kelas." (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Atomoyo, Setyo Eko. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan". *Jurnal Kependidikan*. 2013. Vol. 43 No 2.
- Cahyani, Hesti dan Ririn Wahyu Setyawati. "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA". *Journal Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*. 2016.
- Endayani, Henni. "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS". *Jurnal ITTIHAD*. 2018. Vol. II No 2.
- Nurjanah, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng." (Eklektik: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2021) Volume 4 Nomor 1.
- Prasetyo, T. dan K. Nisa. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa." (*Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2018. Vol. 5. No 2.
- Sanni, Ridwan Abdullah, dkk. "Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). cet.1.
- Septikasari, Resti dan Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. 2018. Volume VIII Edisi 02.
- Siska, Yulia. "Konsep Dasar IPS untuk SD/MI." (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)
- Susanto, Ahmad. "Teori Belajar dan Pembelajaran". (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Wahyuni, Suci."Upaya Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Muatan Ajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas Iv Suci Wahyuni SD Negeri 1 Ngadirojo , Kecamatan Ngadirojo , Kabupaten Pacitan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. 2021. Volume 2 Nomor 1.
- Wismath, S., dkk. "Student Perception of Problem Solving Skills. *Transformative Dialogues: Teaching and Learning Journal*". 2014, Vol 7 (2).

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Vol. 4 No. 4 Desember 2024

P-ISSN : 2809-4042

E-ISSN : 2809-4034

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>

Zulkarnain dan Yumi Sarassanti. *“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita sistem Persamaan Linear.”* SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan. 2022. Volume 1 No. 3.

